

**UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI
AUD MELALUI KEGIATAN BERNYANYI DI
DEPAN KELAS**

(PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Kab.Serang)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

HIMATUL MUNAWAROH
NIM : 152600026

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 24 April 2019

HIMATUL MUNAWAROH
152600026

ABSTRAK

Nama: Himatul Munawaroh, NIM: 152600026, Judul Skripsi: Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Kota. Serang-Banten).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi di depan kelas pada anak kelompok B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya rasa percaya diri di kelompok B RA Uswatun Hasanah.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun objek lokasi Penelitian Tindakan Kelas di RA Uswatun Hasanah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rasa percaya diri anak yang terjadi pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus 2. Dimana pada pertemuan 1 Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa atau 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa 33% siswa . Pada Siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B RA Uswatun Hasanah sebanyak 5 siswa atau 83%, dan pada pertemuan ke 2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.

Kata kunci: *Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*

Lampiran : Skripsi
Perihal : Usulan Ujian Skripsi

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
di
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisa sertamengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Himatul Munawaroh, NIM : 152600026 yang berjudul Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas, telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universtas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Serang, 03 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Umayah. S. Psi, M. M.Pd.
NIP:19710710 200003 2 008

Khaeroni, M. Si.
NIP:19830318 200604 1 003

**UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI
AUD MELALUI KEGIATAN BERNYANYI DI
DEPAN KELAS (PTK KELAS B DI RA USWATUN
HASANAH KEC. KRAGILAN KOTA. SERANG-
BANTEN)**

Oleh:

HIMATUL MUNAWAROH

NIM: 152600026

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Umayah, S.Psi., M.M.Pd.

NIP. 19710710 200003 2 008

Khaeroni, M. Si.

NIP: 19830318 200004 1 003

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Subhan, M. Ed.

NIP: 19680910 200003 1 001

Umayah. S. Psi, M. M.Pd.

NIP: 19710710 200003 2 008

PENGESAHAN

Skripsi a.n Himatul Munawaroh, NIM : 152600026 yang berjudul Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kragilan). Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Univesitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 03 Mei 2019.

Skripsi tersebut telah disahkan dan di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan MaulanaHasanuddin Banten.

Serang, 03-Mei-2019

Sidang Munaqasyah

Ketua
Merangkap Anggota

Sekretaris
Merangkap Anggota

Dr. Nana Jumhana, M. Ag.
NIP. 19711029 199903 1 008

Muhyatul Huliyah, M. Pd.
NIDN: 2014077902

Anggota :

Penguji I

Penguji II

Yahdinil Firda Nadhirah, S.Ag, M.Si
NIP: 19771018 200112 2 001

Imroatun, S. Pd. I., M.Ag
NIP: 19780614 201101 2 006

Pembimbing I

Pembimbing II

Umayah, S.Psi.,M.M.Pd.
NIP. 19710710 200003 2 008

Khaeroni, M. Si.
NIP: 19830318 200004 1 003

PESEMBAHAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Umi saya Hj. Hayati Nufus, Abah H.Jabidi dan Adik saya tersayang Zuhail Munairoh dan Siti Hafidoh, serta keluarga besar KH. Sarja, teman, sahabat semuanya saya ucapkan terimakasih banyak atas do'a, kasih sayang, motivasi serta pengorbanan yang telah kalian berikan untuk saya.

MOTTO

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا
تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ
يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda : *"Setiap bayi itu dilahirkan atas fitroh maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?"*. Para Sahabat bertanya: *"Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?"* Nabi menjawab: *"Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan"*. (H.R. Abu Dawud)

RIWAYAT HIDUP



- Nama Penulis : Himatul Munawaroh
- Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 01-September-1998
- Hobby : Menulis cerpen & Refreshing
- No. Hp : +6285210411103
- Email : munawarohhimatul@yahoo.com
- SD/MI : SD Negeri Kedaleman Lulus Tahun 2008
- SMP/MTS : SMP Negeri 1 Kibin Lulus Tahun 2012
- SMA/SMK/MA : MA Ikhlas Jawilan Lulus Tahun 2015

Kemudian pada tahun 2015 masuk Perguruan Tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sampai dengan sekarang.

Saya dari keluarga sederhana anak pertama dari pasangan abah H.Jabidi dan umi Hj. Hayati Nufus, dan mempunyai 2 orang adik, yang bernama Zuhail Munairoh dan Siti Hafidoh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan. Hanya dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah dan usaha yang sungguh-sungguh serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas (PTK Kelas B di RA Uswatun Hasanah Kragilan)** Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Ibu Umayah, S.Psi., M.M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan Izin penelitian dan informasi bagi penulis.
4. Ibu Umayah, S.Psi., M.M.Pd. Sebagai pembimbing I dan Bapak Khaeroni, M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan keikhlasan dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Staff Akademik Jurusan PIAUD Bapak Hujanil Karim, S.E, yang selalu memberikan semangat.
7. Untuk Ibu dan Ayahanda yaitu Abah H.Jabidi dan Ibu Hj. Hayati Nufus tercinta, adik-adik ku Zuhail Munairoh dan Siti Hafidoh, serta keluarga besar KH. SARJA, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada hentinya.
8. Bunda Fatia Sofiyadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Uswatun Hasanah, beserta dewan guru yang telah memberikan izin penelitian dan informasi bagi penulis.
9. Sahabat terbaik, yang selalu memberikan semangat selama penulis menjalankan pendidikan dibangku kuliah.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang positif atas segala kekurangan, kekeliruan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Harapan penulis semoga seluruh bantuan dan motivasi yang disumbangkan kepada penulis menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN JUDUL	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini.....	12
1. Pengertian Anak Usia Dini	12
2. Karakteristik Anak Usia Dini	13
3. Perkembangan Anak Usia Dini	21
B. Percaya Diri	24
1. Pengertian Rasa Percaya Diri	24
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	27
3. Faktor yang mempengaruhi Rasa Percaya Diri	33
4. Cara menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	37
5. Unjuk Diri Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri	42

C. Metode Pembelajaran Bernyanyi	45
1. Pengetian Bernyanyi	45
2. Manfaat Metode Bernyanyi	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	64
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	64
C. Prosedur Penelitian	64
D. Subjek Penelitian	69
E. Teknik pengumpulan data	69
F. Teknik Analisis Data	71
G. Indikator Keberhasilan Tindakan	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	73
B. Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian.....	54
4.1 Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus I Pertemuan ke 1	80
4.2 Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus I Pertemuan ke2	81
4.3 Hasil Refleksi Siklus I	83
4.4 Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus II	92
4.5 Data Penelitian Siklus I dan Siklus II	96

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Guru Memberikan Contoh dan Arahan	77
4.2 Gambar Respon Anak Saat Diminta Bernyanyi	79
4.3 Gambar Guru Memberikan Contoh Lagu Yang disukai Anak	87
4.4 Gambar Anak Menyanyikan Lagu di depan Kelas	90

DAFTAR GRAFIK

4.1 Gambar Grafik Ketercapaian Ketuntasan Siklus I.....	82
4.2 Gambar Grafik Ketuntasan Siklus II	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan dalam pengertian yang sederhana merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.² PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudathul Athfal, (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, butir 10 menyatakan bahwa “Pendidikan

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014),10.

² Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokus Media 2008), 87.

anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Urgensi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik kasar dan halus, sosial emosional dan nilai moral. Pendidikan karakter merupakan bagian dari nilai moral yang harus dikembangkan pada anak usia dini guna dimasa depan anak tidak memiliki krisis moral yang sekarang ini sedang menggrogoti bangsa. Pendidikan karakter pada anak salah satunya adalah mengembangkan kepercayaan diri. Sebagai penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Yang mana kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakannya.

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia yang seringkali disebut dengan masa keemasan, karena terjadi perkembangan yang sangat pesat.³ Begitu pentingnya masa perkembangan anak, sehingga untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini muncul adanya lembaga pra sekolah seperti kelompok bermain. Melalui kelompok bermain, anak akan belajar bersosialisasi, mengenal warna, mengenal bentuk, dan lain sebagainya yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Namun, pada fase ini timbul permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak, diantaranya ketika awal anak masuk ke kelompok bermain anak

³ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada, 2007), 67.

tidak mau ditinggal oleh ibunya dan anak tidak berani untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Tugas-tugas perkembangan pada usia bayi dan anak-anak (0-6 tahun) yaitu belajar berjalan, belajar memakan makanan padat, belajar berbicara, belajar buang air kecil dan buang air besar, belajar mengenal perbedaan jenis kelamin mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis, membentuk konsep-konsep (pengertian) sederhana tentang kenyataan sosial dan alam, belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, saudara, dan orang lain, belajar mengadakan hubungan baik dan buruk, yang berarti mengembangkan kata hati.⁴ Hurlock juga menyatakan bahwa pada masa anak 2-11 tahun anak mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak mulai melakukan penyesuaian sosial dengan cara melakukan pergaulan dengan dunia luar.⁵

Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Pendidikan usia dini guru dapat memberikan sesuatu kegiatan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi dan kecakapan anak, sebagai salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Keberhasilan pendidikan terutama pendidikan formal ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara menumbuhkan percaya diri siswa.

Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Rosda karya, 2002), 89.

⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 133

walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk mengenai berbagai situasi di dalam pergaulan dan untuk mengenai berbagai tugas dengan lebih mudah.⁶ Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Preston mengungkapkan ada lima aspek membangun rasa percaya diri yaitu :

- a. *Self-awareness* (kesadaran diri) berarti memahami dan mengenal tentang kondisi diri sendiri dalam hal kebenaran tentang diri
- b. *Intention* (niat) berarti memiliki kemampuan membuat suatu komitmen
- c. *Thingking* (berfikir positif rasional) berarti memiliki kemampuan berfikir menggunakan akal secara logis
- d. *Imagination* (Imajinasi) berarti membayangkan diri secara positif dan berfikir kreatif pada saat akan bertibdah
- e. *Act* (Bertindak) berarti mengeksekusi tindakan untuk menampakan percaya diri.⁷

Perkembangan emosi anak menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan dan dikembangkan karena berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Soetjiningsih menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan kepercayaan diri (*self-confidence*), percaya (*trust*), dan empati

⁶ Tama sofiani, *Meningkatan Percaya Diri pada siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Visual Auditorial Kinesetik*. Jurnal. (Surakarta: FKIP UMS, 2008). 63.

⁷ Preston, *Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 46

(*empathy*).⁸ Emosi dapat timbul dengan mengekspresikan dalam berbagai kegiatan diantaranya bernyanyi. Menurut Rasyid hakikat bernyanyi bagi anak-anak adalah sebagai bahasa emosi yaitu dengan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu kagum, haru dan sebagainya.⁹

Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak pra sekolah untuk dapat mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan. Rasyid menyatakan bahwa bernyanyi memiliki beberapa fungsi diantaranya bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati.¹⁰

Adapun Kamtini menjelaskan pengertian bernyanyi adalah kegiatan musik mendasar, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya suara sendiri. Bernyanyi dapat meningkatkan yakin pada diri sendiri sehingga meningkatkan percaya diri pada anak.¹¹

Berdasar uraian di atas anak yang memiliki percaya diri yang baik disebabkan oleh aspek merasa berharga dimata guru maupun teman kelasnya. Anak merasa berharga pada saat setelah bernyanyi guru dan teman-temannya memberi tepuk tangan sehingga membuat anak tersebut merasa senang dan berharga serta guru memberi pujian kepada anak tersebut atas pencapaian yang diperoleh oleh anak saat setelah bernyanyi. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri akan cenderung

⁸ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2013), 89

⁹ Rasyid, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf Melalui Metode Bernyanyi*, (Jakarta: EGC, 2010), 110

¹⁰ Rasyid, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf*,...115

¹¹ Kamtini. Tanjung, H.W (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.71

lebih positif di masa depannya. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya, demikian juga di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang memiliki rasa percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dan anak akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman di sekitarnya.¹² Sedangkan menurut Hakim memiliki keberanian untuk bertindak merupakan suatu sikap seorang bisa melakukan apapun selama percaya mampu melaksanakannya.¹³

Berdasarkan hasil observasi di RA Uswatun Hasanah terdapat anak yang belum terlihat menonjol rasa percaya dirinya, salah satunya pada peserta didik di RA Uswatun Hasanah merupakan salah satu sekolah RA yang berada di Kecamatan Kragilan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat 20 siswa dan 3 guru, ada beberapa anak yang masih belum berani untuk bernyanyi di depan kelas, masih ada yang malu-malu ada juga yang tidak mau sama sekali untuk memberanikan diri bernyanyi di depan kelas, disaat proses belajar mengajar dan bermain dengan teman sebayanya pun masih ada anak yang rendah rasa percaya dirinya¹⁴.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa percaya diri anak di RA Uswatun Hasanah.

¹² Zimmer-Gembeck, M.J & Collins, W.A. (2003), *Autonomy Development During Adolescence*. (Oxford: Blackwell publishing),13

¹³ Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: PT. Puspaswara, 2005), 66

¹⁴ Hasil Obsevasi Pada Tanggal 25 Maret 2019

2. Kegiatan bernyanyi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kurang maksimal dilaksanakan di RA Uswatun Hasanah.

C. Rumusan Masalah

Dari latar identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi di depan kelas pada RA Uswatun Hasanah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi di depan kelas pada RA Uswatun Hasanah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktis asebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian menambah khasanah keilmuan terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui bernyanyi siswa dapat melatih kemampuan komunikasi dan interaksi dengan teman yang lainnya, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

b. Bagi Guru

Melalui bernyanyi di depan kelas siswa dapat melatih kemampuan komunikasi dan interaksi dengan teman yang lainnya, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan lain.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan sebagai upaya pembekalan serta pembinaan bagi para calon guru/pendidik tentang pentingnya metode bernyanyi dalam mendorong munculnya rasa percaya diri anak.

F. Sistematik penulisan

Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai isi dan system skripsi ini, penulis membagi penulisannya ke dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka : Hakikat Anak Usia Dini, Pengertian Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini, Pengertian Rasa Percaya Diri, Aspek-Aspek Kepercayaan Diri, Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri, Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri, Unjuk Diri Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri, Pengertian Bernyanyi, Manfaat Bernyanyi.

BAB III Metodologi Penelitian: Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan Tindakan.

BAB IV Hasil Penelitian: Hasil Penelitian Pembahasan.

BAB V Penutup: Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.¹⁵

Sedangkan menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁶ Dari berbagai definisi peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya

¹⁵ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 7

¹⁶ Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah, dkk karakteristik anak usia dini antara lain :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Merupakan pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek¹⁷

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya

¹⁷ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), 1.4-1.9

tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik.

Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak-anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Hibama karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Usia 0–1 tahun

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan
- 2) Keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut
- 3) Komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b. Anak Usia 2–3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:

- 1) Anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, eksplorasi yang dilakukan anak terhadap

benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif

- 2) Anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran
- 3) Anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan

c. Anak usia 4–6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah :

- 1) Perkembangan fisik anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak
- 2) Perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

d. Anak usia 7–8 tahun

Karakteristik anak usia 7-8 tahun adalah :

- 1) Perkembangan kognitif anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif

- 2) Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari orangtuanya. Anak sering bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebayanya
- 3) Anak mulai berinteraksi
- 4) Perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.¹⁸

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellough adalah sebagai berikut:

- 1) Egosentris
- 2) Memiliki *curiosity* yang tinggi
- 3) *The unique person*
- 4) Kaya dengan fantasi
- 5) Daya konsentrasi yang pendek
- 6) Masa belajar yang paling potensial.¹⁹

Egosentris adalah salah satu sifat seorang anak dalam melihat dan memahami sesuatu cenderung dari sudut pandang dan kepentingan diri sendiri. Anak mengira bahwa semuanya penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Melalui interaksi dengan orang lain anak membangun konsep diri sehingga anak dikatakan sebagai makhluk sosial. Anak memiliki daya imajinasi yang berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

¹⁸ Hibama S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Galah, 2002), 43-44

¹⁹ Kuntjojo. (2010). *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Balai Pustaka)

Anak juga memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang bersifat menyenangkan bagi anak. Berbagai perbedaan yang dimiliki anak penanganan yang berbeda mendorong pada setiap anak. Pada masa belajar yang potensial ini, anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat. Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif.

Menurut Piaget yang dikutip Slamet Suyanto menyatakan bahwa anak memiliki 4 tingkat perkembangan kognitif yaitu tahapan sensori motorik (0-2 tahun), pra operasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas).²⁰ Dalam tahap sensori motorik (0-2 tahun) anak mengembangkan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dengan gerakan dan tindakan fisik.

Anak lebih banyak menggunakan gerak reflek dan inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pada perkembangan pra operasional, proses berpikir anak mulai lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Pada tahap operasional konkrit, anak sudah dapat memecahkan persoalan-persoalan sederhana yang bersifat konkrit dan dapat memahami suatu pernyataan, mengklasifikasikan serta mengurutkan. Pada tahap operasional formal, pikiran anak tidak lagi terbatas pada benda-benda dan kejadian di depan matanya. Pikiran anak terbebas dari kejadian langsung.

²⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Hikayat, 2003), 56-72

Dilihat dari perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra operasional. Anak mulai proses berpikir yang lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Anak mampu mempertimbangkan tentang besar, jumlah, bentuk dan benda-benda melalui pengalaman konkrit. Kemampuan berfikir ini berada saat anak sedang bermain.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

Istilah perkembangan dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Di dalamnya terkandung banyak dimensi. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami beberapa konsep lain yang terkandung di dalamnya, diantaranya adalah pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.

Secara sederhana Seifert dan Hoffnung mendefinisikan perkembangan sebagai “*Long-term changes in a person’s growth feelings, patterns of tingking, social relationships, and motor skills.*”²¹

Menurut Monks dkk, mengartikan perkembangan sebagai “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.” Perkembangan juga dapat diartikan sebagai “proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar”.²²

²¹ Seifert, K.L. dan Hoffnung, R.J., *Child and Adolescent Development*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1994), 17.

²² F. J. Monks A.M.P Knoers, *Ontwikkelings Psychology*, terj. Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 1.

Sedangkan Desmita mendefinisikan perkembangan tidak terbatas pada pengertian perubahan secara fisik, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan secara terus menerus dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan, melalui pertumbuhan dan belajar.²³

Dalam konsep perkembangan juga terkandung pertumbuhan, pertumbuhan (*growth*) sebenarnya merupakan sebuah istilah yang sering digunakan dalam biologi, sehingga pengertian lebih bersifat biologis. C.P. Chaplin, mengartikan pertumbuhan sebagai satu penambahan atau kenaikan dalam ukuran bagian-bagian tubuh dari organisme sebagai suatu keseluruhan. Menurut A.E. Sinolungan, pertumbuhan merujuk pada perubahan kuantitatif, seperti panjang, volume, atau berat. Sedangkan Ahmad Tanthowi, mengartikan pertumbuhan sebagai perubahan jasad yang meningkat dalam ukuran, sebagai akibat dari adanya perbanyakan sel-sel.²⁴

Pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani yang disebut di atas, sebenarnya merupakan satu kesatuan dalam diri manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain. Laju perkembangan rohani dipengaruhi oleh laju pertumbuhan jasmani, demikian juga sebaliknya. Pertumbuhan dan perkembangan itu pada umumnya berjalan selaras dan pada tahap-tahap tertentu menghasilkan “kematangan”, baik kematangan jasmani maupun kematangan mental.

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 4

²⁴ C.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, cet. ke-8, 9, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002).

Istilah kematangan dalam bahasa Inggris disebut dengan *maturation*. Chaplin mengartikan kematangan sebagai:

1. Perkembangan atau proses mencapai kemasakan (kemantapan)
2. Proses perkembangan, yang dianggap berasal dari keturunan, atau tingkah laku khusus individu (spesies).

Sementara itu Davidoff, menggunakan istilah kematangan untuk menunjuk pada munculnya pola perilaku tertentu yang tergantung pada pertumbuhan jasmani dan kesiapan susunan syaraf. Proses kematangan ini juga sangat tergantung pada gen karena pada saat terjadinya pembuahan, gen sudah memprogram potensi-potensi tertentu untuk perkembangan makhluk tersebut di kemudian hari.²⁵

2. Percaya Diri

a. Pengertian Rasa Percaya Diri

Menurut Hakim percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.²⁶ Sedangkan Santrock mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.²⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahayu yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keadaan dimana seorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk

²⁵ Davindoff, L.L., *Introduction to Psychology*. terjm. Mari Juniati, (Jakarta: Erlangga, 1988), 11.

²⁶ Hakim, T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: PT. Puspaswara, 2005), 66

²⁷ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Penerjemah: Shinto B. (Jakarta: Erlangga, 2003), 366

melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.²⁸

Menurut Fatimah kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena di dukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.²⁹

Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain, kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidak tergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita.³⁰ Menurut Angelis percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.³¹

²⁸ Rahayu Aprianti Y, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), 64

²⁹ Fatimah Enung, *Psikologi perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 149

³⁰ Lauster Peter, *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 4

³¹ Angelis Barbara De, *Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 10

Adapun menurut Lie Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah.³²

Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Lumpkin menyatakan bahwa rasa percaya diri yang sejati berarti seorang individu memiliki beberapa hal yang meliputi integrasi diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas, dan harga diri yang positif.³³

Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan. Faktor lingkungan, terutama orang tua dan guru berperan sangat besar.

Rasa percaya diri merupakan sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang individu. Individu yang percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, masalah dan berani mengambil keputusan. Rasa percaya diri berkaitan erat dengan integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas dan harga diri yang positif.

Menurut Gael Lindenfield tahapan percaya diri anak usia 5-6 Tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman, bereksperimen dengan peran jender, bereksperimen, berlaku aktif

³² Lie Anita, *1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 4

³³ Lumpkin Aaron, *You Can Be: Positive, Confident and Courageous*. Penerjemah: Astrid Gissela. (Jakarta: Erlangga, 2005), 82

dan mulai mencari teman.³⁴ Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi bagaimana orang tua ataupun pendidik dalam menumbuhkan rasa tersebut. Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, tidak banyak larangan, motivasi, dan banyak kesempatan, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sebaliknya ketika anak tidak diberikan kesempatan, selalu banyak larangan, dan kurang motivasi, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang sosialisasi dengan orang lain pun sedikit sulit.

b. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lautser yang dikutip Ghufroon dan Risnawati berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kadang kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.³⁵

Selanjutnya Lautser yang dikutip Ghufroon dan Risnawati menyatakan bahwa orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah.³⁶ Tipe-tipe orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan

³⁴ Lidendfield. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Penerjemah: Kamil. (Jakarta: Arcan, 1997), 9

³⁵ Ghufroon dan Risnawati, *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35

³⁶ Ghufroon dan Risnawati. *Tes Kepribadian*. ...35

kepercayaan dirinya setiap saat. Selain itu, orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar, dia yakin dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga dia percaya bahwa dia bisa melakukan suatu hal dengan segala kemampuan yang dia miliki.

Lautser juga menyebutkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

1. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri yang kemampuannya.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan Realistis

Rasional dan Realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Aspek-aspek percaya diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Dargatz mengemukakan salah satu tanda dari kepercayaan diri seseorang adalah kemampuan untuk menentukan pilihan dan membuat keputusan. Salah satu faktor membangun harga diri adalah kemampuan mengambil keputusan yang tidak disesali dikemudian hari.³⁷ Lauster yang dikutip Ghufron dan Risnawati mejabarkan ciri-ciri orang yang percaya diri adalah :

- a) Memiliki rasa empati
- b) Optimis
- c) Tidak mementingkan diri sendiri
- d) Ambisius
- e) Toleransi kepada sesama
- f) Saling memahami
- g) Memiliki rasa kehati-hatian
- h) Tidak pemalu dan mampu menghadapi persoalan hidup³⁸

Menurut Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup

³⁷ Dargatz Jan, *52 Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*. Penerjemah: Esther Mandjani. (Batam: interaksara, 1999). 27

³⁸ Ghufron dan Risnawati, *Tes Kepribadian*. ...4

- 7) Tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya
- 9) Dapat bersosialisasi dengan baik
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- 11) Memiliki pengalaman hidup dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 12) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.³⁹

Jadi karakteristik anak yang mempunyai rasa percaya diri yaitu ia yang tidak bergantung terhadap orang lain karena ia mampu melakukannya sendiri, berani bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan serta mampu menyesuaikan dirinya sendiri terhadap lingkungannya.

Ciri lain percaya diri disebutkan oleh Lie meliputi:

- a) Yakin kepada diri sendiri
- b) Tidak bergantung pada orang lain
- c) Tidak ragu-ragu
- d) Berasa diri berharga
- e) Tidak menyombongkan diri dan memiliki keberanian untuk bertindak.⁴⁰

Menurut Maslow yang dikutip Rahayu menyebutkan ciri-ciri individu yang percaya diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, senang

³⁹ Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 5.

⁴⁰ Lie Anita, *1001 Cara Menumbuhkan*, 65.

menghadapi tantangan baru, pekerjaan yang efektif dan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugas yang diberikan.⁴¹

Anak yang percaya diri mampu melakukan hal-hal apa yang ia mampu lakukan, dan ia mampu menerima tantangan baru dalam hidupnya karena ia memiliki kebebasan yang mengarahkan pikirannya.

Fatimah mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang professional adalah sebagai berikut:

1. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil)
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya

⁴¹ Rahayu Aprianti Y. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri*, (Jakarta: Penerbit Akademia), 149.

7. Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.⁴²

Rasa percaya diri adalah individu yang senantiasa percaya akan kemampuan diri, tidak bergantung pada orang lain, dapat bersosialisasi dengan berbagai kondisi, memiliki pengendalian diri baik, saling menghargai antara sesama manusia dan mampu menghadapi berbagai permasalahan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Rahayu menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak.⁴³

Menurut Angelis faktor timbulnya rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.

⁴² Fatimah Enung, *Psikologi perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, 132.

⁴³ Rahayu Aprianti Y, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri*. 98

2. Keberhasilan seseorang, keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan cita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri
3. Keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
4. Tekad yang kuat, rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁴

Menurut Lidendfield percaya diri dapat ditumbuhkan beberapa faktor, yakni cinta, rasa aman, modal peran atau teladan, hubungan, kesehatan, sumber daya atau fasilitas, dukungan dan upah atau hadiah.⁴⁵

Santrock menyebutkan ada dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri individu, yaitu hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya.⁴⁶

Thursan Hakim menjelaskan faktor-faktor membangun kepercayaan diri dalam diri seseorang, yaitu :

- a. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang, pola-pola pendidikan keluarga akan menjadi latar belakang timbulnya rasa percaya diri
- b. Pendidikan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk mengembangkan kepercayaan diri setelah pendidikan keluarga, karena sekolah memegang peran sosialisasi melalui berbagai macam kegiatan

⁴⁴ Angelis Barbara De, *Confidence Sumber Sukses*, 4.

⁴⁵ Lidendfield. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: PT. Indeks).

⁴⁶ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, 338.

- c. Pendidikan nonformal memiliki peran mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika individu memiliki suatu keterampilan tertentu yang bisa didapatkan melalui kegiatan pendidikan nonformal.⁴⁷

Lauster yang dikutip Ghufron dan Risnawati menyebutkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Pengalaman

Pengalamam dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian.

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁴⁸

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang diawali dari keluarga atau pendidikan keluarga atau pendidikan keluarga. Keluarga memiliki peran untuk membentuk baik buruk pribadi. Lingkungan merupakan faktor selanjutnya, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat karena lingkungan memegang peran

⁴⁷ Hakim T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 122.

⁴⁸ Ghufron dan Risnawati. *Tes Kepribadian*. 37.

sosialisasi dengan individu lain. Memiliki keterampilan dalam bidang tertentu menjadi faktor yang menunjang tumbuhnya kepercayaan diri seseorang individu, yang dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal.

b. Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Menurut Santrock ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu melalui:

1. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting
2. Dukungan emosional dan penerimaan social
3. Prestasi
4. Mengatasi masalah⁴⁹

Sedangkan Lauster yang dikutip Gufron dan Rinawati memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu :

- a) Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri
- b) Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya
- c) Mengembangkan bakat dan kemauanya secara optimal
- d) Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu
- e) Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu
- f) Mengembangkan bakat melalui hobi

⁴⁹ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, ...339

- g) Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui
- h) Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar
- i) Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.⁵⁰

Menurut Hakim cara-cara dapat meningkatkan rasa percaya diri adalah membangkitkan kemauan yang keras, biasakan untuk memberanikan diri, berpikir positif dan menyingkirkan pikiran negatif, biasakan untuk selalu berinisiatif, selalu bersikap mandiri. Mau belajar dari kegagalan, tidak menyerah, bersikap kritis dan objektif, pandai membaca situasi, dan pandai menempatkan diri.⁵¹

Menurut Timothy Wibowo ada tujuh cara meningkatkan kepercayaan diri pada anak, yaitu:⁵²

- 1) Mengevaluasi pola asuh
Pola asuh demokrasi adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak. Hasil dari pola asuh yang demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain.
- 2) Memberikan pujian yang tepat
Memberikan pujian baik untuk anak, namun jangan berlebihan. Anak-anak merasa lebih senang dan mampu menghadapi tantangan ketika mereka mendapat pujian atas usahanya.

⁵⁰ Ghufro dan Risnawati. *Tes Kepribadian*. 15

⁵¹ Hakim T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 170

⁵² Timothy Wibowo. 2012. *6 Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak*. (Jakarta: PT. Indeks)

- 3) Membuat agenda sosialisasi
Belajar atau melatihnya untuk peduli dan berbagi terhadap sesama merupakan cara yang terbaik untuk melatih kepercayaan diri anak. Dengan demikian mereka akan mempunyai kepekaan dan empati yang baik terhadap lingkungan sosial.
- 4) Kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita
Melalui kegiatan bercerita, kepercayaan diri anak dapat ditingkatkan. Setelah diberi contoh dan dibiasakan, anak akan lebih percaya diri ketika bercerita didepan kelas dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik.
- 5) Memahami kepribadian anak
Dengan memahami kepribadian anak berarti orang tua telah berusaha mengerti dan memahami anak, orang tua bisa jauh lebih muda untuk memahami seorang anak dengan memperhatikan kepribadiannya.
- 6) Biarkan kesalahan terjadi dan berikan resiko teringan
Memberikan dukungan pada anak untuk mencoba hal baru, selama hal tersebut tidak membahayakan dirinya dan mengurangi campur tangan untuk menjadi problem solving dalam tantangan baru yang dihadapi anak.

Cara untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan memiliki kemauan yang kuat dan mampu menempatkan diri dalam segala situasi, dapat berpikir positif dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk berhasil, menghilangkan perasaan cemas, memiliki sikap optimis, dan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

Dalam pengembangan percaya diri pada anak, orang tua ataupun pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus

dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Dalam Irawati dijelaskan bahwa ada 2 hal yang utama yang bisa di upayakan untuk menumbuhkan percaya diri pada anak, yakni :

1. Hasil Karya

Anak Pasti akan mempunyai kelebihan yang mana kelebihan setiap anak tersebut berbeda-beda. Sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang apa anak memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah percaya diri pada anak akan tumbuh.

2. Pengakuan dari Lingkungan

Setiap anak pastilah mempunyai kelebihan, baik berupa akademik ataupun non akademik. Ketika anak sudah terlihat ada kelebihan dalam dirinya, berilah penghargaan, pujian dan terus beri motivasi kepada anak, agar mereka merasa bahwa mereka mempunyai suatu keterampilan, kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka.⁵³

Tumbuhnya percaya diri, diawali adanya sebuah fase perkembangan pada anak. Misalkan kompetensi sebagai anak yang pintar bermain bola, kaerena anak memiliki kompetensi ini, anak akan memperoleh pengakuan dari lingkungan. Disinilah proses aktualisasi dirinya tersalurkan pengakuan itu juga bisa jadi berupa nilai-nilai bagus untuk pelajaran olahraga. Bisa juga dalam bentuk memperoleh pujian dari guru dan menjadi tempat bertanya bagi teman-teman yang masih kurang kemampuannya dalam hal tersebut.

⁵³ Irawati, *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri AUD*, (Jakarta: Puspa Swar, 2006), 87

Setelah memperoleh pengakuan inilah, rasa percaya diri anakpun akan tumbuh. Semakin tinggi rasa percaya diri, akan merangsang anak untuk mempertinggi kualitas kompetensinya juga. Jadi sebaiknya setiap anak menghasilkan sesuatu ataupun mempunyai bakat, beri dia pengakuan, pujian serta beri dia kesempatan untuk mengembangkan bakat yang sudah anak miliki, sehingga anak merasa percaya diri dengan apa yang mereka lakukan.

d. Unjuk Diri Untuk Meningkatkan Percaya Diri

Menurut Pradita unjuk diri dapat dilakukan dengan berani mengungkapkan pendapatnya di depan publik. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin di ungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.⁵⁴

Pendapatan lain disebutkan oleh Pongky yang menyatakan bahwa melatih anak untuk unjuk diri dapat dilakukan sejak bayi dengan memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi. Anak yang dibiarkan bereksplorasi untuk memuaskan rasa ingin tahunya anak akan berkembang menjadi anak yang kreatif dan pintar. Anak kreatif biasanya juga akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan dunia luar.⁵⁵

Menurut Iskarima unjuk diri pada anak dilakukan dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengekspresikan individualitasnya dan memfokuskan energy pada hobi yang menarik

⁵⁴ Pradita Sarastika, *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. (Yogyakarta: Araska, 2014), 44

⁵⁵ Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri ?*. (Yogyakarta: Parasmu, 2014). 46

minat mereka, maka kepercayaan dirinya akan meningkat, dan juga memotivasinya untuk melakukan hal yang baik di bidang lain.⁵⁶

Agoes Dariyo menyebutkan bahwa mengembangkan rasa percaya diri anak dengan unjuk diri dapat dilakukan orang tua secara terencana atau alamiah perilaku tanpa perencanaan (*unplanned behavior*). Kesempatan terencana (*planned chance*) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan tertentu pada anak. Orang tua dapat menyediakan mainan boneka dan mobil dan orang tua perlu memberikan pujian sebagai penghargaan terhadap keberhasilan melakukan kegiatan bermain tersebut.⁵⁷

Menurut Jamaris menyebutkan salah satu upaya mengembangkan kepercayaan diri anak dari segi perkembangan sosial emosial anak adalah memberikan kesempatan anak untuk menentukan pilihannya dan memberikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya.⁵⁸

Meningkatkan percaya diri dapat dibentuk dengan melakukan unjuk diri. Kegiatan injuk diri pada dilakukan dengan berbagai macam cara mulai dari berlatih berbicara di depan umum, mengembangkan minat atau hobi dengan mengikuti kursus, dan memberikan kesempatan pada anak untuk berpartisipasi langsung dalam menyelesaikan tugas rumah.

⁵⁶ Iskarima Ratih, *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*. (Yogyakarta: Impremium, 2009). 22

⁵⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011). 215

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana, 2011), 170

3. Metode Pembelajaran Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.⁵⁹

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
3. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Dimana siswa akan memiliki seperangkat

⁵⁹ Muhamad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 161.

pengetahuan, keterampilan, sikap wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.⁶⁰

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdid atas perpaduan lirik, lagu dan nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti atau makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan melalui kata taupun kalimat yang bisa menimbulkan sikap dan perasaan tertentu.⁶¹

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.⁶²

Menurut Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah metode bernyanyi. Metode

⁶⁰ Muhamad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,162.

⁶¹ Lestari, S. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: KENCANA, 2012), 74

⁶² Muhamad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,175.

bernyanyibadalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan.⁶³

Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasannya, rasa senang, lucu, kagum dan haru.
- b. Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerakan atau ketukan yang teratur), pada irama (gerak atau ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerak tinggi rendah).

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah.⁶⁴

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktifitas bermain daripada aktifitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

⁶³ Sutikno M.S, *Belajar dan Pembelajaran “Upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil”*. Cetakan kelima. (Bandung: Prospect, 2009), 65

⁶⁴ Imroatul Ma’rifah. 2010. Skripsi: *Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam Membina Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabiilil Muttaqin Jeli Karangjero Tulungagung*. (UIN Malang). 25.

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan apabila sesuai maka di samping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.⁶⁵

Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar bernyanyi, dan beraktifitas dapat dialtih melalui kegiatan individu.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktikkan kangsung dalam berkomunikasi di sekolah atau di luar sekolah.

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi yang dikutip Fadhillah menyebutkan bahwa diantara manfaat kegunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Imroatul Ma'rifah, Skripsi: *Strategi Pembelajaran BCM*, 25.

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.⁶⁶

Menurut Novan A. Wiyani dan Barnawi metode pembelajaran melalui bernyanyi itu:

- a) Rasional metode pembelajaran melalui bernyanyi

Honing menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak pengembangan pribadinya secara luas karena :

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- 4) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- 5) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 6) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratn dalam sebuah kelompok.

- b) Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi

Metode pembelajaran dengan bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

⁶⁶ Muhamad Fadhillah. dkk, *Desain Pembelajaran PAUD*,176.

1. Tahap perencanaan, terdiri dari :
 - a. Penetapan tujuan pembelajaran
 - b. Penetapan materi pembelajaran
 - c. Menetapkan metode dan teknik pembelajaran
 - d. Menetapkan evaluasi pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan, terdiri dari :
 - a. Kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.
 - b. Kegiatan tambahan yaitu anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya “Pak Pilot”, yaitu dengan melakukan gerakan seperti kapal terbang yang ada dalam lirik lagu.
 - c. Kegiatan pengembangan yaitu, guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik, misalnya pianika.
 - d. Tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.⁶⁷

Menurut Elizabeth nyanyian yang baik untuk anak-anak pemilihan sebuah nyanyian (lagu) yang akan disajikan dalam proses pembelajaran harus sesuai untuk anak yang dapat menunjak tema

⁶⁷ Ardy Wiyani Novan, ddk. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012).131.

ajar yang akan disampaikan. Nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak antara lain:

1. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, sosial)
2. Nyanyian yang bertolak dari kemampuan yang telat dimiliki anak, yaitu:
 - a) Isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak
 - b) Bahasa yang digunakan sederhana
 - c) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan anak suara dan pengucapan anak tema lagu, antara lain :
Mengacu pada kurikulum yang digunakan.⁶⁸

b. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Bonnie dan Jhon yang dikutip Prasetya terdapat manfaat dari metode bernyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menamban kata baru melalui syair lagu/nyanyian.⁶⁹

Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain :

1. Melatih motorik kasar
2. Membentuk rasa percaya diri anak
3. Menemukan bakat anak
4. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak

⁶⁸ Elizabeth. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2013).73.

⁶⁹ Prasetya. *Pengaruh Metode Bernyanyi Anak Usia Dini*,56.

5. Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak termasuk perbendaharaan kata kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi
7. Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosa kata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan.

Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak. Manfaat dari kegiatan bernyanyi antara lain menurunkan hormon-hormon yang berhubungan dengan stress karena menjadikan pikiran kita lebih segar.

B. Tinjauan Hasil Penelitian

Tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang dimaksud disini adalah kajian terhadap hasil-hasil karya tulis yang relevan dengan penelitian ini. Khususnya yang berhubungan dengan meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bernyanyi. Selanjutnya, penjelasan tersebut akan dijadikan resume untuk melengkapi penelitian ini. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan pada skripsi ini disajikan pada deskripsi berikut:

1. a. Nama Penulis / Tahun : Maslihah Rachmi (2018)

b. Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Kegiatan Menyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun di RA Tarbiatul Umi Kota Tangerang

c. Perbandingan penelitian :

1. Persamaan : Meningkatkan Percaya Diri dan Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas
 2. Perbedaan : Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas⁷⁰
2. a. Nama Penulis / Tahun : Dewi Sakinah, Purwadi (2016)
- b. Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bernyanyi lagu “Dua Mata Saya” pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Semarang

c. Perbandingan Penelitian :

1. Persamaan : Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas
 2. Perbedaan : Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas⁷¹
3. a. Nama Penulis : Elisabeth Dyah Ayu Permatasari
- b. Judul Penelitian : Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Gerak dan Lagu

⁷⁰ Maslihah Titi Rachmi, Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Kegiatan Menyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun di RA Tarbiatul Umi Kota Tangerang, *Jurnal Ceria*, Jurnal Penelitian Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, PG-PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang, ISSN 2301-9905, vol.7, No. 2, Januari 2018, h. 27-35

⁷¹ Dewi sakinah, purwadi, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bernyanyi lagu “Dua Mata Saya” pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Semarang, *Jurnal PAUDIA*, Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, PGPAUD, FIP Universitas PGRI Semarang, P-IISN 2089-1431, E-IISN 2598-4047, vol. 4, NO. 2, oktober 2015, h. 4-18.

c. Perbandingan Penelitian :

1. Persamaan : Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas
2. Perbedaan : Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas⁷²

4. a. Nama Penulis : stella Destiolina Ola T, Aloysius

b. Judul Penelitian : Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bernyanyi Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Sekolah Dasar

c. Perbandingan Penelitian :

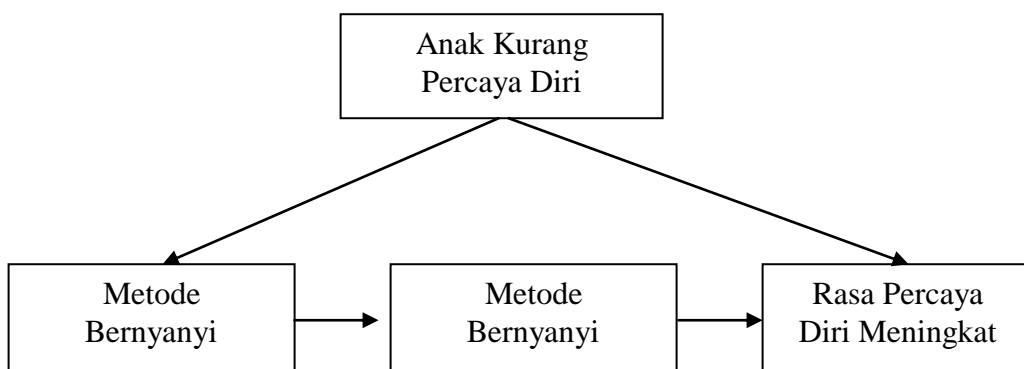
1. Persamaan : Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas
2. Perbedaan : Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas⁷³

⁷² Elisabeth Dyah Ayu Permatasari, Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Gerak dan Lagu, *Jurnal Ilmiah*, Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, PGPAUD, FIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta, P-ISSN 2528-3359, E- 2528-3367, vol. 1, No. 2, 2016, h. 71-78.

⁷³

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara skematis disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Rasa percaya diri adalah suatu hal yang harus dikembangkan sejak dini. Dengan mempunyai rasa percaya diri, anak akan mudah mengembangkan kemampuan yang lainnya. Penggunaan metode yang tepat dalam mengajarkan rasa percaya diri pada anak sangatlah penting. Anak-anak tidak mungkin diberi pembelajaran dengan metode ceramah saja, tentu akan merasa bosan dan sulit untuk memahami apa yang disampaikan. Sehingga alternatif metode yang lain sangat diperlukan, yaitu dengan metode bernyanyi.

Dari gambar di atas, dapat diuraikan bahwa anak yang awalnya kurang percaya diri kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan metode bernyanyi, diharapkan anak mengalami peningkatan dan selanjutnya rasa percaya diri anak dapat berkembang dengan baik. Semakin sering anak diberi stimulasi dengan menggunakan metode bernyanyi, maka berkembang pula rasa percaya diri anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Sementara itu jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PTK pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran.

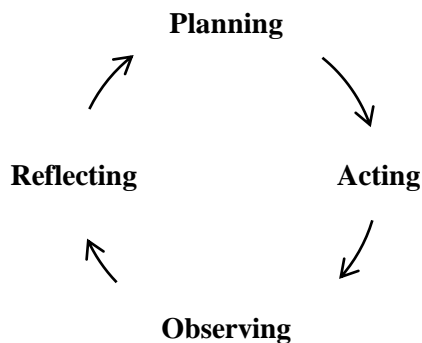
B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas B RA Uswatun Hasanah Kragilan Serang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung pada semester II (Genap) yaitu pada bulan Januari s/d April 2019.

C. Prosedur Penelitian

PTK adalah penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin.

Menurut Kurt Lewin, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Adapun alur penelitian tindakan kelas ini yaitu diadopsi dari Kurt Lewin yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin⁷⁴

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan. Adapun alur penelitian tindakan kelas ini yaitu diadopsi dari Kurt Lewin yang digambarkan sebagai berikut:

Siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan terbagi ke dalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model Kurt Lewin, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan. Siklus pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

⁷⁴ Jean McNiff dan Jack Whitehead, *Action Research: Principles and Practise*, (London: Routledge Falmer).

refleksi. Empat kegiatan ini berlangsung secara simultan dan urutannya dapat dimodifikasi.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Peneliti menyiapkan peralatan perlengkapan kegiatan bernyanyi seperti kaset
- c) Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan
- d) Peneliti menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi saat pembelajaran berlangsung

2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini guru melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan, sedangkan observer bertindak sebagai pengamat aktivitas dari perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan yang dilakukan pada tahapan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

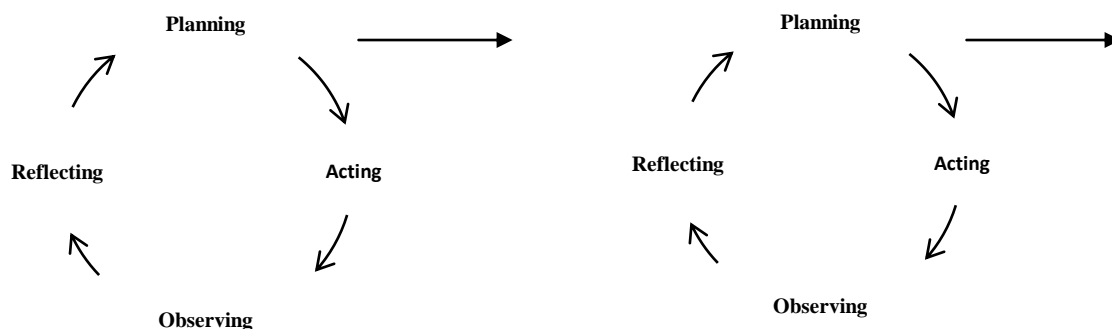
3. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti.

Peneliti bersama dengan guru kemudian membahas dampak yang dihasilkan dan membandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan. Hasil refleksi tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.



Gambar 3.2 Alur Refleksi pada Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin⁷⁵

Siklus II

Sama seperti pada siklus I, pada siklus II dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus I.

⁷⁵ Jean McNiff dan Jack Whitehead, *Action Research: Principles and Practise*, (London: Routledge Falmer),..

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi guna meningkatkan rasa percaya diri anak berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil refleksi pada Siklus I

3. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, hasil refleksi tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas B RA Uswatun Hasanah Kragilan Serang yang berjumlah 12 anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian berjalan dengan lancar dan sistematis serta dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁷⁶ Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menyanyi di kelas B RA Uswatun Hasanah Kragilan Serang. Penelitian dilakukan oleh peneliti yang bertugas sebagai

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.30

observer. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa.

2. Tes

Dalam hal ini pada setiap akhir pembelajaran siswa diberikan tes evaluasi hasil belajar yang berupa tes bernyanyi secara individu pada setiap akhir siklus.

Pengukuran tes kepercayaan diri ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian yang dilakukan dalam kegiatan penerapan dengan menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

3. Dokumentasi Pembelajaran

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa catatan, gambar, karya-karya dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya lokasi penelitian, stuktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas, dan pelaksanaan pembelajaran serta data-data yang terkait lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data, peneliti kemudian mengolah data tersebut dengan cara menganalisis setiap siklus seperti berikut:

1. Kategorisasi (reduksi) Data

Data yang dianalisis dan direfleksikan, terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini menggambarkan tentang aktivitas dan peningkatan rasa percaya diri siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan kegiatan bernyanyi.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Ketuntasan

F = Frekuensi Siswa Tuntas

N = Jumlah Total Siswa

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan metode bernyanyi bagi anak dalam proses meningkatkan rasa percaya diri siswa, aspek-aspek yang diamati adalah tentang rasa percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, bersikap tenang, memiliki keberanian untuk bertindak dan mampu menetralkan ketegangan. Jadi metode menyanyi dalam proses menumbuhkan rasa percaya diri siswa standar keberhasilannya adalah berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, dan siklus II. Beberapa tahapan siklus tersebut terjadi perbaikan kondisi atau perbaikan dengan metode menyanyi dari siklus sebelumnya.

1. Keberhasilan Individual

Adanya peningkatan rasa percaya diri siswa pada siklus I dan siklus 2 dengan target mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, dengan prosentasi 80%

2. Keberhasilan Klasikal

Adanya peningkatan persentase siswa yang melakukan aspek-aspek yang dimaksud dalam lembar observasi dengan target meningkatnya rasa percaya diri siswa sebesar 80 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Uswatun Hasanah Kragilan Serang. Sebelum diberikan tindakan kegiatan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan penerapan metode bernyanyi, peneliti mengobservasi dan meminta data kelompok dari wali kelas. Kemudian peneliti melaksanakan tahap awal atau Siklus I yaitu tahap pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode bernyanyi. Karena dengan kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum dilakukan tindakan kelas adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran kegiatan bernyanyi di Kelas B RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan Serang. Peneliti bersama salah satu guru menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a) Percaya diri anak masih kurang hal ini dilihat dari sebagian besar anak belum memiliki inisiatif, berani tampil dan menunjukkan emosi tenang.
- b) Kurangnya motivasi pada anak untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- c) Sebagian anak masih menunjukkan rasa ketergantungan pada orang lain (guru dan anak yang lain).

Hasil refleksi terhadap proses pembelajaran tersebut menjadi dasar bagi peneliti dan kolaborator (guru bernyanyi) untuk bersama-sama merancang tindakan pada kegiatan pembelajaran Siklus I. Kesepakatan

yang dihasilkan antara peneliti dan kolabolator yakni meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan menyanyi. Pada penelitian ini urutan langkah yang diterapkan adalah:

- 1) Guru memberikan arahan dan mencontohkan kegiatan bernyanyi.
- 2) Siswa bernyanyi secara bersama-sama.
- 3) Siswa maju ke depan untuk menyanyikan lagu yang sudah dicontohkan.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Proses Tindakan

1) Perencanaan Tindakan

Setelah dilaksanakan observasi awal, peneliti menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan indikator (mampu menunjukkan rasa percaya diri dengan bernyanyi secara berkelompok didampingi oleh peneliti
- 2) Peneliti menyiapkan peralatan perlengkapan kegiatan bernyanyi seperti kaset soudsystem, mic
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan seperti lembar evaluasi siswa Siklus I dan lembar observasi pembelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi saat pembelajaran berlangsung

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 25 Maret 2019 dan hari Selasa

26 Maret 2019. Dalam I Siklus anak akan melakukan kegiatan bernyanyi sebanyak 2 kali di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan proses tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu:

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama diterapkan kegiatan bernyanyi secara bersama. Adapun indikator yang harus dicapai adalah yakin pada diri sendiri dan tidak tergantung terhadap orang lain.

Kegiatan pada pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, dan melakukan do'a secara bersama-sama, kemudian dikondisikan agar anak tenang dengan cara bertepuk tangan. Pada tahap ini kegiatan bernyanyi dilakukan secara berkelompok.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diberikan contoh bernyanyi dan setelah itu anak bernyanyi secara berkelompok.



Gambar 4.1 Guru memberikan contoh dan arahan dari lagu yang dinyanyikan.

Pada saat guru memberikan contoh menyanyi di depan kelas, tidak semua siswa memberikan perhatian. Ada siswa yang terlihat bermain, kurang memperhatikan, menyandarkan kepalanya di tembok, tidak konsentrasi dan tidak fokus terhadap nyanyian yang guru contohkan.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak didik setelah kegiatan bernyanyi.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Selasa 26 maret 2019. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan pertama, pada awal pertemuan ini dikemukakan pengalaman bernyanyi yang dirasakan dalam pertemuan

sebelumnya. Pada pertemuan kedua hal yang dilakukan sama pada pertemuan pertama.

Pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberikan salam, berdo'a, dan mengondisikan anak agar anak tenang dengan cara bertepuk tangan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru meminta 1 sampai 2 orang siswa maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan menyanyi seperti yang sudah dicontohkan.



Gambar 4.2 Respon siswa saat diminta bernyanyi.

Kegiatan bernyanyi pada pertemuan kedua ini, respons siswa sudah terlihat lebih baik dan antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak setelah kegiatan bernyanyi.

3) Observasi dan evaluasi

Selama kegiatan bernyanyi Siklus I, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati meliputi percaya diri anak, berani bernyanyi, tidak tergantung pada orang lain, ekspresi dan suara. Saat Siklus I dilakukan, pelaksanaan kegiatan bernyanyi belum sesuai dengan yang direncanakan hal ini dapat dilihat dari sebagian anak masih belum percaya diri dan masih belum tenang ketika kegiatan menyanyi berlangsung. Hasil observasi pada Siklus I disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus I Pertemuan ke-1

NO	Nama Anak	INDIKATOR PENILAIAN					Total 1 Skor	Total Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1.	Affan Raditya R	2	2	3	2	2	11	55	Tidak Tuntas
2.	M. Reza Faturrohman	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
3.	Albi Adzikri Ibrahim	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
4.	Jahara Ja'fariani	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas

5.	Dani Ramadhan	3	3	3	2	2	13	65	Tuntas
6.	Ghina Safira	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
7.	Ghinez Maharani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
8.	Azka Misdag M	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
9.	Muhamad Rifqil A	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
10.	Mufidah Haqiqi	3	2	2	2	3	10	60	Tidak Tuntas
11.	Hudaeva	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
12.	Zulfa	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas

Persentase anak yang tuntas = $1 : 6 \times 100\% = 16\%$

Persentase anak yang tidak tuntas = $5 : 6 \times 100\% = 83\%$

Tabel 4.2 Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus I Pertemuan ke-2

NO	Nama Anak	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor	Total Nilai	Tuntas / TidakTuntas
		1	2	3	4	5			
1.	Affan Raditya R	2	2	3	2	3	12	60	TidakTuntas
2.	M. Reza Faturrohman	2	2	2	2	2	10	50	TidakTuntas
3.	Albi Adzikri Ibrahim	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
4.	Jahara Ja'fariani	3	2	2	2	3	12	60	TidakTuntas

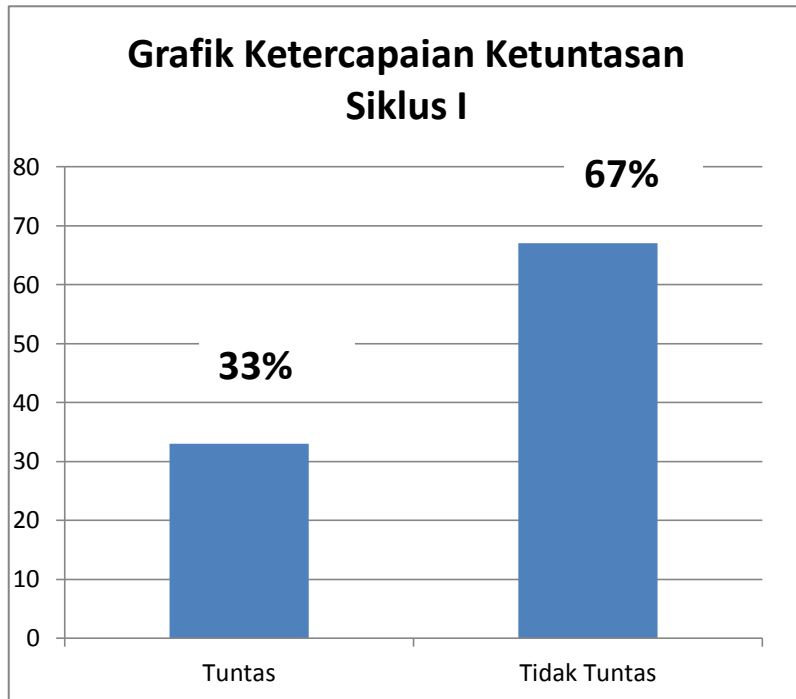
5.	Dani Ramadhan	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
6.	Ghina Safira	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
7.	Ghinez Maharani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
8.	Azka Misdaq M	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
9.	Muhamad Rifqil A	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
10.	Mufidah Haqiqi	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
11.	Hudaeva	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
12.	Zulfa	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas

Persentase anak yang tuntas = $2 : 6 \times 100\% = 33\%$

Persentase anak yang tidak tuntas = $4 : 6 \times 100\% = 67\%$

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria tuntas pada pertemuan ke-1 sebanyak 1 anak dan tidak tuntas sebanyak 5 anak, pada pertemuan ke-2 kriteria tuntas sebanyak 2 anak dan tidak sebanyak 4 anak, peningkatan anak ke tahap tuntas menunjukkan peningkatan terlihat dari inisiatif anak sudah muncul ketika guru memberikan kesempatan untuk kegiatan bernyanyi sudah ada anak yang mengacungkan jari karena ingin maju lebih dahulu.

Tahapan evaluasi Siklus I dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Hasil evaluasi tersebut dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Grafik ketercapaian ketuntasan Siklus I.

Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa 2 orang siswa dari 6 siswa sudah mencapai indikator keberhasilan pada Siklus I dari target keberhasilan sebanyak 2 orang siswa. Artinya, indikator keberhasilan pertama sudah tercapai tetapi masih harus diperbaiki lagi.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum percaya diri anak di RA

Uswatun Hasanah belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan percaya diri anak belum mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak yang mencapai indikator percaya diri dengan kriteria tuntas, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke Siklus berikutnya.

Pada Siklus pertama masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk hasil yang optimal pada Siklus II. Oleh karena itu diperlukan beberapa langkah perbaikan di Siklus II.

Selanjutnya, untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada Siklus I, diperlukan kerangka perbaikan seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Refleksi Siklus I

No.	Analisis	Evaluasi	Rencana Perbaikan
1.	Guru mengajak anak bernyanyi bersama terlebih dahulu	<ul style="list-style-type: none"> - Disaat guru mulai mengajak anak bernyanyi bersama siswa menjadi tidak kondusif - Sebaiknya guru mengulang bernyanyi sendiri terlebih dahulu setelah itu memberi arahan terhadap 	Memilih nyanyian yang disukai dan dikuasai oleh anak

- anak bagaimana nada dari lagu yang dinyanyikan
2. Guru menanyakan siapa yang berani menyanyikannya sendiri di depan teman-temannya
- Disaat guru menanyakan siapa yang berani bernyanyi sendiri di depan kelas anak-anak mulai saling menunjuk satu sama lain dan membuat kelas tidak kondusif
 - Sebaiknya guru menunjuk langsung satu anak dan memberikan reward jika ada anak yang berani bernyanyi sendiri di depan teman-temannya
- Memberi reward kepada anak yang berani bernyanyi sendiri di depan kelas
3. Satu atau dua anak menyanyikannya di depan kelas
- Beberapa anak saling menarik temannya satu sama lain sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif
 - Sebaiknya guru mengajak salah satu anak dan di panggil untuk maju kedepan kelas dan bernyanyi bersama
- Di awal bernyanyi guru harus bernyanyi terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh anak

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 2 kali pertemuan pada hari Senin 1 April 2019 dan Selasa 2 April 2019, untuk mengantisipasi Siklus I yang belum maksimal, maka pada Siklus ini benar-benar

mempersiapkan pelaksanaan Siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan Siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada Siklus I tidak terulang kembali.

a. Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II sama dengan perencanaan yang dilakukan pada Siklus I, yaitu:

- 1) Peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dengan indikator mampu menunjukkan rasa percaya diri dengan bernyanyi secara berkelompok didampingi oleh peneliti
- 2) Peneliti menyiapkan peralatan perlengkapan kegiatan bernyanyi seperti kaset, sound system, mic
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan
- 4) Peneliti menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi saat pembelajaran berlangsung

b. Tindakan

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 1 April 2019 dan Selasa 2 April 2019. Dalam I Siklus anak akan melakukan kegiatan bernyanyi sebanyak 2 kali di setiap pertemuannya.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan I peneliti menerapkan kegiatan bernyanyi. Adapun indikator yang harus dicapai adalah yakin pada diri sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain.

Pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, dan melakukan do'a secara bersama-sama, kemudian peneliti mengkondisikan anak agar anak tenang dengan cara bertepuk tangan. Pada Siklus II kegiatan bernyanyi dilakukan secara berkelompok.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan contoh bernyanyi dan memilih nyanyian yang disukai dan dikuasai oleh anak, seperti lagu berikut:

Pak pilot

Pak pilot pak pilot bawa aku terbang
Melintasi kota gunung sawah ladang
Senangnya bangganya aku bisa terbang
Semua terlihat kecil di udara



Gambar 4.4 Guru memberikan contoh lagu yang disukai anak.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak didik setelah kegiatan bernyanyi.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada sabtu tanggal 2 April 2019, pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman bernyanyi yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua hal yang dilakukan peneliti sama pada pertemuan kesatu.

Pertemuan ini meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberikan salam, berdo'a, dan mengkondisikan anak agar anak tenang dengan cara bertepuk tangan.

d) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru mengulang bernyanyi sendiri terlebih dahulu, guru menunjuk langsung satu anak dan memberikan reward jika ada anak yang berani bernyanyi sendiri di depan teman-temannya dan guru mengajak salah satu anak dan di panggil untuk maju kedepan kelas dan bernyanyi bersama.



Gambar 4.5 Anak menyanyikan lagu di depan kelas.

Pada pertemuan ini rasa percaya diri anak sudah mulai terdapat peningkatan, anak berani menyanyikan lagu di depan kelas tanpa canggung, dan tanpa didampingi oleh guru.

e) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir sebagai penutup, peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan motivasi dan semangat yang membangun pada anak setelah kegiatan bernyanyi.

5) Observasi dan evaluasi

Selama kegiatan bernyanyi pada Siklus II, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati meliputi percaya diri anak, berani bernyanyi, tidak tergantung pada orang lain, ekspresi dan suara.

Dari Siklus II pertemuan pertama saat bernyanyi bersama anak sudah menunjukkan peningkatan, pada kegiatan bernyanyi beberapa anak juga sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Siklus ke II pertemuan kedua lebih terlihat peningkatan rasa percaya diri anak saat melakukan kegiatan bernyanyi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan yang telah dibuat. Pada akhir kegiatan diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri pada anak setelah melaksanakan kegiatan bernyanyi. Hasil Observasi pada Siklus ke II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Percaya Diri Pada Siklus II

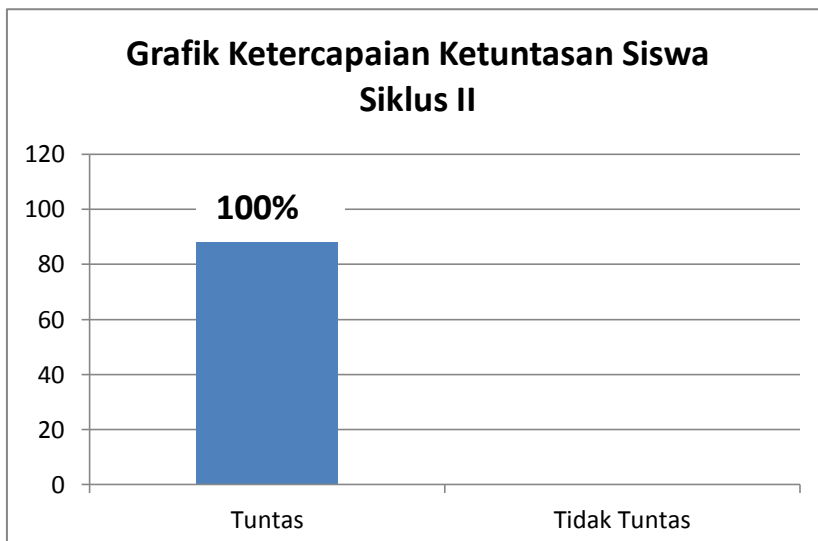
NO	Nama Anak	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor	Total Nilai	Tuntas / TidakTuntas
		1	2	3	4	5			
1.	Affan Raditya R	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
2.	M. Reza Faturrohman	3	3	2	3	3	14	70	TidakTuntas
3.	Albi Adzikri Ibrahim	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
4.	Jahara Ja'fariani	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
5.	Dani Ramadhan	3	3	3	4	3	15	80	Tuntas
6.	Ghina Safira	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
7.	Ghinez Maharani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
8.	Azka Misdaq M	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
9.	Muhamad Rifqil A	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas

10.	Mufida Haqiqi	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
11.	Hudaeva	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
12.	Zulfa	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas

Persentase anak yang tuntas = $1 : 6 \times 100\% = 16\%$

Persentase anak yang tidak tuntas = $5 : 6 \times 100\% = 83\%$

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa percaya diri yang dimiliki anak menunjukkan kriteria tuntas sebanyak 6 anak terdiri dari 4 laki-laki dan 2 anak perempuan peningkatan anak ke kriteria tuntas menunjukkan peningkatan terlihat dari inisiatif anak sudah muncul ketika guru memberikan kesempatan untuk kegiatan bernyanyi sudah banyak anak yang mengacungkan jari karena ingin maju lebih dahulu, saat melakukan kegiatan bernyanyi anak terlihat bersemangat, saat bernyanyi suara anak terdengar jelas, lantang dan keras. Data pada Siklus II dapat dijelaskan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik Ketuntasan Siklus II

Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa hasil tindakan sudah tercapai keberhasilannya, terlihat jelas peningkatan percaya diri anak pada Siklus I sebanyak 2 siswa dan Siklus II sebanyak 6 Siswa. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pada setiap Siklus serta pencapaian indikator keberhasilan pada Siklus II yang telah mencapai 100%. Hasil yang ditunjukkan pada Siklus II juga lebih bagus dibandingkan dengan Siklus I karena persentase peningkatan pada Siklus II lebih besar daripada peningkatan persentase pada Siklus I.

Selain memberikan kegiatan bernyanyi peneliti juga memberi *reward* kepada anak yang berani tampil di depan. Pemberian *reward* telah memberi efek positif pada inisiatif anak karena tertarik dengan *reward* yang akan diberikan jika telah selesai melakukan kegiatan menyanyi. Anak sampai berebut untuk maju terlebih dahulu bahkan ada yang langsung berdiri di depan. Meski demikian situasi masih dapat dikondisikan agar anak memperhatikan teman yang sedang melakukan kegiatan menyanyi sehingga waktu yang digunakan juga sesuai dengan rencana sebelumnya.

6) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru pada akhir Siklus I, secara umum percaya diri anak kelas B RA Uswatun Hasanah belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan percaya diri anak belum mengalami peningkatan sebesar 80% dari jumlah anak yang mencapai indikator percaya diri sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada Siklus II.

Dalam Siklus pertama masih banyak kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk hasil yang optimal pada Siklus II. Oleh karena itu diperlukan beberapa langkah perbaikan di Siklus II.

Analisis di atas menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi meningkatkan rasa percaya diri anak pada siswa kelas B RA Uswatun Hasanah Kragilan.

C. Pembahasan

Seperti yang telah ditunjukkan dalam hasil penelitian di atas, tindakan telah berhasil dengan sukses pada Siklus 2 dan bahkan melebihi dari yang diharapkan sehingga tidaklah penting untuk melaksanakan Siklus berikutnya. Data hasil penelitian selengkapnya tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Penelitian Siklus I dan Siklus II Kelas B RA Uswatun Hasanah Kragilan Serang

No	Ketuntasan	Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
			Jml	Prosentase	Jml	Prosentase
1	Tuntas	Pertemuan I	1	17%	5	83%
		Pertemuan II	2	33%	4	67%
2	Tidak Tuntas	Pertemuan I	5	83%	1	17%
		Pertemuan II	6	100%	0	0%

Pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan yang terjadi pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus 2.

Dimana pada pertemuan 1 Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa atau 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa 33% siswa . Pada Siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B RA Uswatun Hasanah sebanyak 5 siswa atau 83%, dan pada pertemuan ke 2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rasa percaya diri pada siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketercapaian dari Siklus I ke Siklus II.

Peningkatan rasa percaya diri siswa ini terjadi terjadi karena terdapat tindakan yang dilakukan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu:

1. Dalam melakukan tindakan pertama (Demonstrasi yang dilakukan oleh guru)
 - a. Guru mendemonstrasikan lagu yang dinyanyikan secara perlahan
 - b. Guru mendemonstrasikan lebih dari sekali
 - c. Guru memberikan motivasi dan semangat pada siswa
2. Dalam melakukan tindakan kedua, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyanyikan lagu bersama-sama.
3. Dalam melakukan tindakan ketiga, Guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyanyikan lagu di depan kelas dan memberikan reward pada siswa yang berani maju dan menyanyikan lagu di depan kelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi yang seperti inilah yang mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian meningkatkan percaya diri ini, peneliti menggunakan metode kegiatan bernyanyi. Anak-anak kelompok B mau melakukan kegiatan bernyanyi, mereka melakukan kegiatan dengan senang hati. Anak sudah merasa percaya pada kemampuan sendiri melakukan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, kegiatan lebih banyak dirancang oleh peneliti, akan tetapi peneliti mengetahui apa yang diinginkan anak. Sehingga di design sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok B di RA Uswatun Hasanah Kec. Kragilan. Peningkatan keterampilan percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus 2. Dimana pada pertemuan 1 Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa atau 17% siswa yang sudah tuntas, kemudian mengalami peningkatan ketuntasan pada pertemuan kedua sebanyak 2 siswa 33% siswa . Pada Siklus 2 pertemuan ke-1 mengalami peningkatan ketuntasan kegiatan bernyanyi pada siswa kelas B RA Uswatun Hasanah sebanyak 5 siswa atau 83%, dan pada pertemuan ke 2 semua siswa tuntas dalam kegiatan bernyanyi atau 100% tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hendaknya untuk lebih berani dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan terbiasa melakukan hal tersebut, maka dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, yang nantinya diharapkan anak akan mampu untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang tua maupun dengan lingkungan di sekitarnya.
2. Bagi guru pembimbing, hendaknya dapat menjaga kepercayaan diri lingkungan sekolah. Guru pembimbing dapat menjaga kepercayaan diri siswa melalui cara mengkondisikan situasi kelas yang tidak menjatuhkan mental siswa yang kurang percaya diri tersebut serta memberikan kesempatan untuk siswa yang kurang percaya diri untuk berani dalam mengungkapkan pendapat, pertanyaan dan pernyataan kepadanya.
3. Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan bantuan kepada anak untuk membiasakan anak percaya diri saat berada di rumah. Kepercayaan diri anak akan lebih mudah dibentuk oleh orang tua, karena anak lebih merasa dekat dengan kedua orang tuanya di rumah, sehingga rasa canggung, kaku dan pesimis dapat diminimalisir saat berinteraksi dengan orang tua. Namun hal tersebut membutuhkan kondisi yang nyaman dalam keluarga tersebut. Dengan adanya keharmonisan dalam keluarga, maka komunikasi yang dilakukan akan lebih lancar dan tidak canggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika
- Agusta. (2012). Pengertian Anak Usia Dini. Diambil dari http://infiini.com/pengertian_anak_usia_dini
diakses tanggal 17 Februari 2012.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta:
- Angelis Barbara De. (2003). *Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Angelis Barbara De. (2003). *Confidence Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Ardy Wiyani Novan, ddk. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA
- Bonnie & Jhon (dalam Prasetya). Pengaruh Metode Bernyanyi Anak Usia Dini.
- C.P. Chaplin, Dictionary of Psychology, terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), cet. ke-8,
- Dargatz Jan. 1999. 52. *Cara Sederhana Membangun Harga Diri dan Kepercayaan Diri Anak Anda*.
- Davindoff, L.L., Introduction to Psychology. terj. Mari Juniati, (Jakarta: Erlangga, 1988),
- Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Elizabeth. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- F. J. Monks A.M.P Knoers, *Ontwikkelings Psychology*, terj. Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998),
- Fadhillah, Muhamad (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fadhillah, Muhamad (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fadhillah, Muhamad (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fadhillah, Muhamad. Ddk (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fatimah Enung. (2006). *Psikologi perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka.
- Fatimah Enung. (2006). *Psikologi perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT. Puspaswara.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT. Puspaswara.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT. Puspaswara.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT. Puspaswara.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT. Puspaswara.
- Hibama S Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Imroatul Ma'rifah. 2010. *Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam Membina*

- Imroatul Ma'rifah. 2010. *Strategi Pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam Membina*
- Irawati 2006. *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri AUD*. Jakarta: Puspa Swara
- Iskarima Ratih. 2009. *Super Confident Child: Tips Agar Anak Pemberani dan Percaya Diri*. Yogyakarta:
- Kamtini. Tanjung, H.W (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kuntjojo. (2010). *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 3*.
Diambil dari
http://ebekunt.wordpress.com/karakteristik_anak_usia_dini diakses tanggal 30 Juni 2010
- Lauster Peter. 2002. *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lauster Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lauster Peter. 2006. *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lauster Peter. 2012 (dalam Ghufroon dan Risnawati) . *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi.
- Lauster Peter. 2012 (dalam Ghufroon dan Risnawati) . *Tes Kepribadian*. Penerjemah: Gulo. Jakarta: Bumi.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA.
- Lidendfield. (1994). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Penerjemah: Kamil. Jakarta: Arcan.
- Lidendfield. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Penerjemah: Kamil. Jakarta: Arcan.

- Lie Anita. (2003). *1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media
- Lie Anita. (2003). *1001 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media
- Lumpkin Aaron. (2005). *You Can Be: Positive, Confident and Courageous*. Penerjemah: Astrid Gissela.
- Martinis Yamin. (2007). *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta:
- Pongky Setiawan. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri ?*. Yogyakarta: Parasmu.
- Pradita Sarastika. 2014. *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Rahayu Aprianti Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan*
- Rahayu Aprianti Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan*
- Rahayu Aprianti Y. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan*
- Santrock John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B. Jakarta:
- Santrock John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B.
- Santrock John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B. Jakarta:
- Siti Aisyah, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Slamet Suyanto. 2003. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Hikayat

Sutikno, M.S (2009). *Belajar dan Pembelajaran “Upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang*

Syamsun Yusuf. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:

Tama sofiani. (2008). *Meningkatan Percaya Diri pada siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Visual Auditorial Kinestetik*. Jurnal. (Surakarta: FKIP UMS).

Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung: Fokus Media 2008),

Timothy Wibowo. 2012. *Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak*.

Diakses dari Aditama. *Adolescence*. Oxford:

Blackwell publishing. *Akhlak Anak Usia Dini di RA Pesantren Sabiilil Muttaqin Jeli Karangjero Tulungagung*.

Skripsi UIN Malang. Aksara.35. *Bercerita*. Jakarta: Indeks. *berhasil*”. Cetakan kelima. Bandung: Prospect.

Erlangga.339.

Erlangga.366.

Gaung Persada.67.

<http://www.pendidikankarakter.com/wp-content/upload/7-Cara-Meningkatkan-Rasa-Percaya-Diri-Anak.pdf>

Impremium.22.

Jakarta: Erlangga.338.

Jakarta: Erlangga.82.

Kencana.170.

Komputindo.4.

Komputindo.65.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, (2014),

Penerjemah: Esther Mandjani. Batam: interaksara.27.

Rosda karya.89.

Seifert, K.L. dan Hoffnung, R.J., *Child and Adolescent Development*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1994), hlm.17.

Setia.132.

Setia.149.

Utama.10.

Utama.4.

Zimmer-Gembeck, M.J & Collins, W.A. (2003). *Autonomy Development During*

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari / Tanggal : Senin, 25 Maret 2019

Tema : Pekerjaan

Waktu : 08:00 s/d Selesai

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber		
		Belajar	Alat	Hasil
	Kegiatan awal ± 30 menit Berbaris, berdoa dan salam			
Mengenal berbagai macam profesi contoh : dokter, polisi, pilot dll	Bercakap-cakap berbagai macam profesi : guru, dokter, polisi dan lain- lain	Gambar		
Melakukan banyak koordinasi mata- tangan	Melempar dan menangkap kantong biji dengan 2 tangan	Kantong biji		

	Kegiatan inti ± 60 menit	
Mengenal tempat-tempat ibadah	Mengenal tempat-tempat ibadah dengan cara menghubungkan gambar orang sesuai dengan tempat ibadahnya dengan cara menarik garis	Lembar kerja, persil warna
	Area agama	
Membedakan konsep pajang-pendek, jauh-dekat, lebar / luas sempit melalui mengukur dengan satuan tak baku (langkah, jengkal benang, tali dll)	Membedakan konsep “panjang pendek” dan mengukur panjang benda dengan menggunakan jengkal tangan	Tali / benang wol
	Area matematika	
Menyusun berbagai bentuk dari balok-balok	Membentuk bendungan air dari balok	Balok kayu
	Area balok	
Menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran, segitiga, segi	Menggambar bebas dari bentuk dasar persegi empat, area seni	

empat, dll

Istirahat ± 30 menit

Bermain, cuci tangan, doa, makan bekal

Alat permainan, bekal anak

Kegiatan akhir ± 30 menit

Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri atas 5-6 kata

Membuat kalimat kompleks yang terdiri dari 5 kata, saya membaca buku cerita Cinderella

Langsung

Menyanyikan lebih dari 10 lagu anak-anak

Menyanyikan lagu "PAK PILOT" dll

Buku nyanyian

Mengulas kegiatan hari ini

Pesan, berdoa, dan salam

Guru Kelas

Peneliti

Saripah

Himatul Munawaroh

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Tema : Pekerjaan

Waktu : 08:00 s/d Selesai

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Alat / Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
Menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana (apa, mengapa, kapan)	Kegiatan awal ± 30 menit			
	Berbaris, doa dan salam	Langsung		
	Menceritakan pengalaman saat anak upacara bendera			
	Melempar dan menangkap kantong biji	Kantong biji		
	Kegiatan inti ± 60 menit	Langsung		

Melakukan berbagai gerakan koordinasi mata-tangan	Berdoa sebelum tidur atau melafalkan doa sebelum tidur	
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Area agama	
Meronce dengan marjan	Meronce dengan marjan, sesuai warna merah, kuning, hijau, biru	Marjan warna merah, kuning, hijau, biru
Memegang pensil (belum sempurna)	Area matematika Menebak huruf “V”	Buku senangnya mengenai huruf kecil, halaman 25, pensil
	Istirahat ± 30 menit	
	Bermain, cuci tangan, doa, makan bekal	Alat permainan, bekal anak
	Kegiatan akhir ± 30 menit	
Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, dia, kamu, mereka	Bercerita menggunakan kata ganti “dia” missal : dia sedang bermain ayunan bersama teman-temannya	

Menyanyikan lebih dari 10 lagu anak-anak

Menyanyikan lagu “PAK PILOT” dll

Buku nyanyian

Mengulas kegiatan hari ini

Pesan, berdoa, dan salam

Guru Kelas

Peneliti

Saripah

Himatul Munawaroh

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari / Tanggal : Jum'at, 05 April 2019

Tema : Lingkungan ku

Waktu : 08:00 s/d Selesai

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Metode	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Senam pagi			
	Kegiatan awal			
Melompat dari ketinggian 20-30	Salam do'a akan belajar, bernyanyi, absensi		Obsevasi	
	Berbagi dan bertanya tentang tata tertib dalam keluarga. Misalnya : jika hendak pergi berpamitan	Bercakap-cakap	Percakapan	
	Meloncat dari papan titian secara	Praktek	Papan titian,	

cm	bergantian	langsung	anak, guru
	Kegiatan Inti		
Memasang benda sesuai dengan pasangannya	Memasangkan alat olahraga ayah raket dengan kok, keranjang basket dengan bola basket yang menarik garis	Pemberian tugas	Buku paket, pensil warna
	Area motorik halus		
Meniru, melipat kertas sederhana (1-6 lipatan)	Melipat kertas membentuk “pesawat” kemudian di tempel di buku tempel	Pemberian tugas	Kertas lipat, lem, buku tempel
	Area seni		
Mewarnai bentuk gambar sederhana	Mewarnai gambar kakak yang sedang menari		Pensil warna, buku paket
	Istirahat		
	Do’a mau makan, cuci tangan, makan bekal, bermain		
	Kegiatan akhir		

Menyanyikan lebih dari 10 lagu anak-anak

Menyanyikan lagu “PAK PILOT” dll

Buku nyanyian

Mengulas kegiatan hari ini

Pesan, berdoa, dan salam

Guru Kelas

Peneliti

Saripah

Himatul Munawaroh

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari / Tanggal : Senin, 08 April 2019

Tema : Pekerjaan

Waktu : 08:00 s/d Selesai

Indikator	Kegiatan pembelajaran	Metode	Penilaian Perkembangan Anak	
			Alat	Hasil
Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	Kegiatan awal ± 30 menit			
	Salam			obsevasi
	Do'a akan belajar, bernyanyi, absensi			
	Berbagi dan bertanya tentang orang yang lebih tua dari kita dan bagaimana cara kita untuk menghormatinya	Bercakap-cakap		

Memanjat dan bergantung	Memanjat dan bergantung di tangga pelangi	Praktek Langsung	Percakapan
	Kegiatan inti		
	Area motoric halus		
Menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung	Menghubungkan dari titik ke titik membentuk gambar anak yang sehat dengan menarik garis lurus, lengkung	Pemberian tugas	
	Area berhitung		
Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak	Menyebut dan menunjuk pada gambar yang bentuknya segitiga diberi no 1 lingkaran no 2 segi empat no 3		Pensil warna
	Istirahat ± 30 menit		
	Bermain, cuci tangan, doa, makan bekal	Alat permainan, bekal anak	
	Kegiatan akhir ± 30 menit		

Dapat / suka menolong teman

Bercerita “Anak Jujur”

bercerita

Menyanyikan lebih dari 10 lagu anak-anak

Menyanyikan lagu “PAK PILOT” dll

Buku nyanyian

Mengulas kegiatan hari ini

Pesan, berdoa, dan salam

Guru Kelas

Peneliti

Saripah

Himatul Munawaroh

**PENILAIAN RUBRIK (KRITERIA SKALA) PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI KELOMPOK B
(5-6 TAHUN)**

NO.	INDIKATOR	PENILAIAN		
		BB (*)	MB (**)	BSH (***)
1.	Anak mampu melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu	Bila anak belum/tidak mampu melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu	Bila anak mulai mampu melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu	Bila anak sudah mampu melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu lagi
2.	Anak berani menunjukkan kemampuan yang ia miliki di depan orang banyak	Bila anak belum/tidak menunjukkan kemampuan yang ia miliki di depan orang banyak	Bila anak mulai menunjukkan kemampuan yang ia miliki di depan orang banyak	Bila anak sudah benar-benar menunjukkan kemampuan yang ia miliki di depan orang banyak
3.	Anak berani mencoba hal-hal baru	Bila anak belum/tidak berani mencoba hal-hal baru	Bila anak mulai berani mencoba hal-hal baru	Bila anak sudah benar-benar berani mencoba hal-hal baru
4.	Anak mampu bergaul dengan teman sebayanya	Bila anak belum/tidak mampu bergaul dengan teman sebayanya	Bila anak mulai mampu bergaul dengan teman sebayanya	Bila anak sudah mampu bergaul dengan teman sebayanya

- | | | | | |
|----|--|---|---|---|
| 5. | Anak berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggung jawabkan | Bila anak belum/tidak berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggung jawabkan | Bila anak mulai berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggung jawabkan | Bila anak sudah berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggung jawabkan |
|----|--|---|---|---|

(*) **BB** = Belum Berkembang

(**) **MB** = Mulai Berkembang

(***) **BSH** = Berkembang Sesuai Harapan

INDIKATOR PENILAIAN SIKAP PERCAYA DIRI

NO.

INDIKATOR

1. Saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu
2. Saya berani menunjukkan kemampuan yang saya miliki di depan orang banyak
3. Saya berani mencoba hal-hal baru
4. Saya mampu bergaul dengan teman sebaya
5. Saya berani mengambil keputusan secara cepat dan bisa dipertanggung jawabkan

FORMAT PENILAIAN RASA PERCAYA DIRI ANAK KELOMPOK B (5-6 TAHUN)

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari/Tanggal: Senin, 25-Maret-2019

(Pertemuan ke-1 Siklus I)

NO	Nama Anak	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor	Total Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1.	Affan Raditya R	2	2	3	2	2	11	55	Tidak Tuntas
2.	M. Reza Faturrohman	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
3.	Albi Adzikri Ibrahim	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
4.	Jahara Ja'fariani	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
5.	Dani Ramadhan	3	3	3	2	2	13	65	Tuntas
6.	Ghina Safira	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
7.	Ghinez Maharani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
8.	Azka Misdaq M	2	3	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas

9.	Muhamad Rifqi A	2	2	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas
10.	Mufida Haqiqi	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
11.	Hudaeva	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
12.	Zulfa	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas

Persentase anak yang tuntas = $1 : 6 \times 100\% = 16\%$

Persentase anak yang tidak tuntas = $5 : 6 \times 100\% = 83\%$

FORMAT PENILAIAN RASA PERCAYA DIRI ANAK KELOMPOK B (5-6 TAHUN)

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari/Tanggal: Selasa, 26-Maret-2019

(Pertemuan ke-2 Siklus I)

NO	Nama Anak	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor	Total Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1.	Affan Raditya R	2	2	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
2.	M. Reza Faturrohman	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
3.	Albi Adzikri Ibrahim	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
4.	Jahara Ja'fariani	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
5.	Dani Ramadhan	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
6.	Ghina Safira	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
7.	Ghinez Maharani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
8.	Azka Misdag M	2	2	2	3	2	11	55	Tidak Tuntas

9.	Muhamad Rifqil A	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
10.	Mufida Haqiqi	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
11.	Hudaeva	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
12.	Zulfa	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas

Persentase anak yang tuntas = $2 : 6 \times 100\% = 33\%$

Persentase anak yang tidak tuntas = $4 : 6 \times 100\% = 66\%$

FORMAT PENILAIAN RASA PERCAYA DIRI ANAK KELOMPOK B (5-6 TAHUN)

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari/Tanggal: Jum'at, 05-April-2019

(Pertemuan ke-1 Siklus II)

NO	Nama Anak	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor	Total Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1.	Affan Raditya R	2	2	3	2	3	12	60	Tidak Tuntas
2.	M. Reza Faturrohman	2	3	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
3.	Albi Adzikri Ibrahim	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
4.	Jahara Ja'fariani	3	3	2	3	3	14	70	Tuntas
5.	Dani Ramadhan	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
6.	Ghina Safira	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
7.	Ghinez Maharani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
8.	Azka Misdag M	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas

9.	Muhamad Rifqil A	2	2	2	2	3	11	55	Tidak Tuntas
10.	Mufida Haqiqi	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
11.	Hudaeva	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
12.	Zulfag	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas

Persentase anak yang tuntas = $3 : 6 \times 100\% = 50\%$

Persentase anak yang tidak tuntas = $3 : 6 \times 100\% = 50\%$

FORMAT PENILAIAN RASA PERCAYA DIRI ANAK KELOMPOK B (5-6 TAHUN)

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Hari/Tanggal: Senin, 08-April-2019

(Pertemuan ke-2 Siklus II)

NO	Nama Anak	INDIKATOR PENILAIAN					Total Skor	Total Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5			
1.	Affan Raditya R	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
2.	M. Reza Faturrohman	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas
3.	Albi Adzikri Ibrahim	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
4.	Jahara Ja'fariani	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
5.	Dani Ramadhan	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
6.	Ghina Safira	3	3	3	2	2	13	65	Tuntas
7.	Ghinez Maharani	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
8.	Azka Misdag M	3	2	2	2	2	11	55	Tidak Tuntas

9.	Muhamad Rifqil A	2	2	2	3	2	11	55	Tidak Tuntas
10.	Mufida Haqiqi	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
11.	Hudaeva	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
12.	Zulfa	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas

,

Persentase anak yang tuntas = $5 : 6 \times 100\% = 83\%$

Persentase anak yang tidak tuntas = $1 : 6 \times 100\% = 17$

1. Guru memberikan contoh dan arahan dari lagu yang dinyanyikan.



2. Respon anak saat diminta bernyanyi di depan kelas.



3. Guru memberikan contoh lagu yang disukai anak.



4. Anak menyanyikan lagu di depan kelas.

